

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Naskah Drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani merepresentasikan patriarki sebagai sistem sosial yang bekerja melalui relasi kuasa antartokoh dan saling berkaitan dalam lima struktur patriarki Sylvia Walby, yaitu produksi rumah tangga, kerja berupah, budaya, kekerasan laki-laki, dan seksualitas. Kelima struktur tersebut tidak hadir secara terpisah, tetapi berkelindan dalam membentuk dan mempertahankan posisi subordinat perempuan. Produksi rumah tangga bekerja melalui konstruksi peran domestik perempuan; kerja berupah melalui pengendalian terhadap posisi dan pilihan perempuan dalam dunia kerja; budaya melalui norma, kepantasan, stereotip, dan nilai gender yang melegitimasi dominasi laki-laki; kekerasan laki-laki melalui penghinaan, intimidasi, pelabelan, dan kekerasan verbal sebagai instrumen kontrol; sedangkan seksualitas bekerja melalui objektifikasi, penilaian terhadap tubuh dan kecantikan, serta pengendalian terhadap identitas perempuan. Dengan demikian, patriarki dalam naskah tidak sekadar tampak sebagai perilaku individual antartokoh, tetapi sebagai relasi sosial yang menghasilkan, melegitimasi, dan mempertahankan ketimpangan gender.

Representasi tersebut sekaligus memperlihatkan bahwa relasi antartokoh menjadi ruang berlangsungnya dominasi sekaligus resistensi terhadap patriarki. Tokoh-tokoh laki-laki dan nilai-nilai sosial yang mereka bawa berperan dalam mereproduksi berbagai bentuk subordinasi perempuan, sedangkan tokoh perempuan menunjukkan respons melalui penolakan, pembantahan, negosiasi, keberanian mempertahankan pilihan, serta upaya mempertahankan martabat, identitas, dan otonomi diri. Perlawanan tersebut tidak selalu hadir dalam bentuk konfrontasi terbuka, tetapi juga melalui tindakan dan tuturan yang menolak normalisasi peran domestik, tekanan perkawinan, pembatasan dalam pekerjaan, stigma budaya, penghinaan, objektifikasi tubuh, dan kontrol terhadap pilihan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa resistensi dalam naskah lahir dari pertentangan antara struktur patriarki yang berusaha mengatur kehidupan

perempuan dan agensi perempuan yang berupaya mempertahankan hak untuk menentukan dirinya sendiri.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Bunga Rumah Makan tidak hanya merepresentasikan patriarki sebagai sistem yang menempatkan perempuan dalam posisi subordinat, tetapi juga memperlihatkan pertarungan relasional antara dominasi, subordinasi, dan resistensi. Kelima struktur patriarki Sylvia Walby bekerja melalui hubungan antartokoh untuk mengatur peran, pilihan, tubuh, pekerjaan, dan posisi sosial perempuan, sementara resistensi muncul ketika konstruksi tersebut dipertanyakan dan ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa kekuatan patriarki dalam naskah terletak pada kemampuannya menjadikan ketimpangan sebagai sesuatu yang dianggap wajar, sedangkan kekuatan perlawanan terletak pada kemampuan perempuan mempertahankan agensi dan otonominya di tengah struktur tersebut. Dengan demikian, Bunga Rumah Makan merepresentasikan patriarki bukan sebagai relasi kuasa yang sepenuhnya tertutup, melainkan sebagai struktur yang terus direproduksi sekaligus terus dipertentangkan melalui dinamika antartokoh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan kajian feminisme dan kajian patriarki terhadap karya sastra Indonesia. Penelitian berikutnya dapat menggunakan perspektif feminisme lain, seperti feminisme radikal, feminisme liberal, feminisme eksistensialis, atau feminisme interseksional untuk mengkaji relasi gender, bentuk dominasi, serta strategi perlawanan tokoh terhadap ketimpangan yang direpresentasikan dalam karya sastra. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek kajian dengan menganalisis tokoh-tokoh lain, karya sastra yang berbeda, maupun aspek sosial budaya yang berkaitan dengan keberadaan struktur patriarki sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih beragam mengenai representasi perempuan dan relasi kuasa dalam sastra Indonesia.

- 2) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bahwa patriarki merupakan sistem sosial yang dapat direpresentasikan melalui berbagai bentuk relasi, nilai, dan praktik sosial dalam karya sastra. Melalui penelitian ini, pembaca diharapkan mampu memahami bagaimana struktur patriarki bekerja dalam membentuk posisi perempuan, mengenali berbagai bentuk ketidakadilan gender yang muncul dalam teks, serta memahami bahwa tokoh-tokoh perempuan tidak hanya direpresentasikan sebagai pihak yang mengalami dominasi, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki kesadaran dan kemampuan untuk melakukan perlawanan terhadap struktur yang membatasi dirinya.
- 3) Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pembelajaran sastra, khususnya dalam pembelajaran drama, kritik sastra, dan kajian feminisme. Melalui pembelajaran berbasis karya sastra, peserta didik dapat dilatih untuk memahami bagaimana struktur patriarki direpresentasikan melalui tokoh, konflik, dialog, dan relasi antartokoh dalam sebuah karya sastra. Selain meningkatkan kemampuan apresiasi dan analisis sastra, penelitian ini juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender, penghargaan terhadap hak perempuan, serta kemampuan berpikir kritis dalam memahami berbagai bentuk ketidakadilan dan perlawanan terhadap struktur sosial yang direpresentasikan dalam karya sastra.